

PERBEDAAN *SUBJECTIVE WELL BEING* LANSIA YANG BEKERJA DAN  
TIDAK BEKERJA PASCA PENSIUN

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Penguji Skripsi Program Studi Psikologi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh  
**RAHMANIYAH MADWA ISTA**  
1205063/2012

Pembimbing:

1. Niken Hartati, S.Psi., MA
2. Duryati, S.Psi., MA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

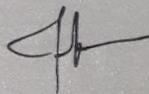
**PERBEDAAN *SUBJECTIVE WELL BEING* LANSIA  
YANG BEKERJAA DAN TIDAK BEKERJA  
PASCA PENSIUN**

Nama : Rahmadiyah Madwa Ista  
NIM : 1205063  
Program Studi : Psikologi  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

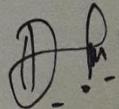
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Niken Hartati, S.Psi., MA  
NIP : 19800325 200501 2 002

Pembimbing II,



Duryati, S.Psi., MA  
NIP : 19820511 201012 2 002

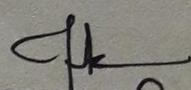
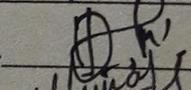
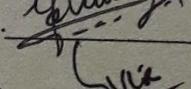
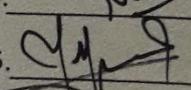
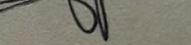
**PENGESAHAN**

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Perbedaan *Subjective Well Being* Lansia yang Bekerja dan  
Tidak Bekerja *Pasca* Pensiun  
Nama : Rahmanyah Madwa Ista  
NIM : 1205063  
Program Studi : Psikologi  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Niken Hartati, S.Psi., MA	1. 
2. Sekretaris	: Duryati, S.Psi., MA	2. 
3. Anggota	: Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog	3. 
4. Anggota	: Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog	4. 
5. Anggota	: Yosi Molina, S.Psi., M.Psi., Psikolog	5. 

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, tiada lagi Maha Penolong selain-Mu ya Rabb. Engkau adalah sebaik-baik tempat ku Meminta, sebaik-baik tempat ku Mengadu, sebaik-baik tempat untuk Memohon Pertolongan dan juga Ampunan dan Engkau adalah Maha Segalanya.

Allahuakbar. Allahuakbar. Allahuakbar. Alhamdulillah atas setiap nikmat-Mu yang tidak pernah terhitung, terimakasih disetiap helaan nafas, begitupula dengan darah yang mengalir di dalam tubuh ini, dan tentunya terimakasih untuk nikmat sehat yang selalu Engkau berikan ya Rabb sehingga aku bisa menyelesaikan Amanah dan Tanggung Jawab ini.

**KERIDHOAN ALLAH ITU TERLETAK PADA KERIDHOAN ORANG TUA, DAN MURKA ALLAH ITU TERLETAK PADA MURKA ORANG TUA. ( H.R.A T-TIRMIDZI).**

Teruntuk orang terkasih yang tidak pernah sekalipun berhenti dan putus mendoakanku dari aku dilahirkan, bahkan aku percaya jauh sebelum aku dilahirkan pun mereka telah mendoakanku dengan segala daya dan upayanya. Teruntuk kedua orang yang selalu berjalan bersamaku, menggendong tanganku ketika aku mulai lupa akan tujuanku, menguatkan langkahku ketika keragu-raguan mengincarku, bahkan hingga memapahku ketika titik-titik terendah dalam hidupku. Orang yang kerap terjaga ditengah tidur lepahnya hanya untuk mendoakan setiap kebaikan bagi keluarganya, bagi anak-anaknya, orang yang selalu memberikan banyak pelajaran tentang kehidupan. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, **PAPA RUSTAM MURAD, dan MANDA HAMIDAH**. Terimakasih sudah berusaha dengan keringatmu memberikan kami hidup, memberikan kami hal-hal yang tidak akan pernah kami tau jikalau takda yang memberi tahu. Semoga Allah selalu menjaga dan melindungi papa dan manda dimanapun dan kapanpun itu. Sehat selalu pa, nda. Terimakasih untuk Keridhoan, kepercayaan pada tiap-tiap langkah kaki pada anak bungsumu ini, juga terimakasih banyak untuk setiap doa yang selalu melangit pa, nda. Sayang yang tak terhingga untukmu Papa dan Manda.

Keluarga tidak akan pernah membiarkan kita menatap kehidupan sendirian, merasakan dinginnya angin tanpa pelukan, merasakan jarak dengan kerinduan, merasakan keberadaannya lewat sentuhan di dalam hati yang terdalam, dan lewat doa-doa yang kekuatannya tak lagi diragukan. Ia tau bagaimana caranya harus berlabuh dan bagaimana caranya menghadirkan kasih sayang ditengah-tengahnya. Jarak tidak akan pernah berlaku adil terhadap rasa rindu yang terus tumbuh ketika kini disaat waktu mulai berjalan menjauh dari masa-masa kecil dimana kita bisa bertemu setiap harinya di rumah kita dulunya. Namun kini jarak menguasai kita, berjauhan selalu membuat rasa ingin bertemu itu selalu kuat. Dimanapun kita berada, kita akan selalu tau kemana tempat pulang kita sesungguhnya. Terimakasih kepada kakakku **Yatti Rahayu Rustam dan Uda Arip Supandi, kakak Allaili Lizzatul Qiyamul Ridha dan Uda Masnur Bastoni, dan Abang Heru Zikri Arsyad dan Kakak Lena Putri Handayani**. Terimakasih juga sudah memberikan yang terbaik untuk empat orang anak-anak titipan Allah (**Naqiyah Athifah Khayyara Supandi, Ahmad Syaqui Nurwafi Bastoni, Nadhifa Fattiya Zayyana Supandi, Zafira Alesha Helend Arsyad**) yang lucu dan yang selalu menggemaskan sehingga dipanggil UNCU pun kian disarasakan kebahagiaannya.

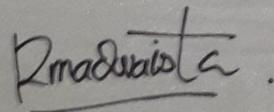
Aku mulai berpikir kapan aku akan dianggap sebagai seorang yang sudah akan memasuki usia 23 tahun. Walaupun demikian, namun kali ini aku mengucapkan terimakasih ku dan rasa syukurku karena telah tumbuh dan hidup di dalam lingkungan yang penuh dengan kehangatan dan bertabur kasih sayang. Aku begitu merasakannya entah aku sebagai anak, adik, uncu, kakak, dan cucu. Terimakasih sudah selalu bertanya kapan skripsi ini akan selesai, kapan wisuda hingga kapan nikah, hingga pertanyaan-pertanyaan yang takkan pernah ada habisnya. Terimakasih selalu hadir disaat-saat aku selalu ingin butuh dihibur. Well,

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya, atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Februari 2017

Yang menyatakan,



Rahmanyah Madwa Ista

**PERBEDAAN *SUBJECTIVE WELL BEING* LANSIA YANG BEKERJA  
DAN TIDAK BEKERJA PASCA PENSIUN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Penguji Skripsi Program Studi Psikologi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh  
**RAHMANIYAH MADWA ISTA**  
1205063/2012

**Pembimbing:**

**Niken Hartati, S.Psi., MA**  
**Duryati, S.Psi., MA**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

## ABSTRAK

Judul : **Perbedaan *Subjective Well Being* Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja *Pasca* Pensiun**

Nama : Rahmaniyah Madwa Ista

Pembimbing : 1. Niken Hartati, S.Psi., MA  
2. Duryati, S.Psi., MA

Pada masa lanjut usia dan masa pensiun salah satu tugas perkembangan sudah dilalui, yakni memiliki pekerjaan dan penghasilan. Namun beberapa lansia memutuskan untuk kembali bekerja setelah masa pensiun datang namun ada juga yang sebagian memutuskan untuk menikmati masa pensiunnya dirumah. Pengambilan keputusan pada lansia akan sangat berpengaruh terhadap *subjective well being* atau kesejahteraan psikologis pada lansia. Faktor yang mempengaruhi *subjective well being* beberapa diantaranya adalah kehidupan sosial, uang, dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *subjective well being* lansia yang bekerja dengan tidak bekerja *pasca* pensiun.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan 34 orang lansia yang sudah pensiun yang di ambil dengan teknik *purposive sampling* untuk menjadi sampel penelitian. Subjek terdiri dari dua kelompok yaitu lansia yang bekerja dan tidak bekerja *pasca* pensiun. Data diambil dengan menggunakan skala *subjective well being* dengan teknik uji statistik parametrik T-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas lansia yang bekerja memiliki tingkat *subjective well being* tinggi sebanyak 64,70% dan 35,30% berada pada tingkat sedang. Sedangkan pada kelompok subjek yang tidak bekerja mayoritas berada pada tingkat sedang yakni 70,59% dan 29,41% berada pada tingkat tinggi. Dari hasil uji hipotesis maka di dapatkan skor  $p=0,001 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan *subjective well being* yang signifikan pada lansia yang bekerja dan tidak bekerja *pasca* pensiun.

**Kata kunci:** *subjective well being*, kesejahteraan psikologis, lansia, pensiunan, bekerja.

## ABSTRACT

Title : *Differences In Subjective Well being Elderly Working  
And Do Not Working After Retirement*

Name : Rahmaniyah Madwa Ista

Advistor : 1. Niken Hartati, S.Psi., MA  
2. Duryati, S.Psi., MA

*At the time of the elderly and retired one developmental task has been passed, which has a job and an income. However, some elderly people decided to return to work after retirement comes but some are partially decided to enjoy his retirement home. Decision-making in elderly will greatly affect the subjective well being or psychological well-being of the elderly. Factors affecting the subjective well being some of them are social life, money, and health. This study aims to determine differences subjective well being of elderly who worked with did not work after retirement.*

*This research method is descriptive comparative study with 34 elderly people who have retired are taken by purposive sampling to be a sample. Subjects consisted of two groups: the elderly who works and does not work after retirement. Data retrieved by using a scale of subjective well being with the technique of parametric statistical T-test.*

*These results indicate the majority of elderly people who work have higher levels of subjective well being as much as 64.70% and 35.30% are at moderate levels. While on a group of subjects who did not work the majority are in the medium level ie 70.59% and 29.41% are at a high level. From the results of hypothesis testing then get a score  $p = 0.001 < 0.05$ , meaning that there are differences in subjective well being significant in the elderly that works and does not work after retirement.*

**Keywords** : *Subjective well-being, Elderly, Retired, Worked.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya Allah SWT penguasa Alam Semesta. Dengan izin dan kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan *Subjective Well Being* Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja *Pasca* Pensiun”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Mardianto, S.Ag., M.Si., selaku ketua Program Studi Psikologi, Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A selaku sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Niken Hartati, S.Psi., MA dan Ibu Duryati, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran, masukan dan nasehat yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yosi Molina, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Ibu Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selaku mahasiswa selama proses belajar di Program Studi Psikologi.
7. Seluruh karyawan/wati Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah bersedia membantu penulis dalam kegiatan akademik.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Rustam Murad dt. Panjang, S.Pd dan ibunda Hamidah, S.Pd juga kepada keluarga yang telah memberikan doa dengan penuh kesabaran, semangat, motivasi, bantuan, bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Para subjek dalam penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan kesediaanya yang telah diberikan.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2012, senior dan juga junior yang luar biasa, yang telah banyak memberikan motivasi, masukan dan semangat serta menjadi tempat berbagi ketika penulis menghadapi berbagai kesulitan.

11. Kepada JM yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian, saran, semangat, dan doa untuk penulis sampai skripsi ini terselesaikan. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan.
12. Kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa, dorongan semangat, saran kepada penulis, sampai skripsi ini bisa diselesaikan. Terimakasih
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bukittinggi, Februari 2017  
Penulis

Rahmaniyah Madwa Ista

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>subjective well being</i> .....	9
1. Defenisi <i>subjective well being</i> .....	9
2. Aspek <i>subjective well being</i> .....	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>subjective well being</i> .....	11
B. Lanjut Usia .....	14
1. Pengertian lanjut usia .....	14
2. Tugas perkembangan lanjut usia .....	15
3. Teori-teori lanjut usia.....	17
C. Pensiun .....	19
1. Definisi pensiun .....	19
2. Jenis-jenis pensiun.....	20
3. Fase-fase pensiun.....	21
4. Penyesuaian diri pensiun.....	24
5. Pasca pensiun.....	26
D. Dinamika perbedaan <i>Subjective well being</i> lansia.....	28

E. Kerangka konseptual.....	31
F. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional .....	32
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	33
D. Instrumen Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pelaksanaan Penelitian.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	41
C. Analisis Data.....	46
D. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Blue Print Skala Perbedaan <i>Subjective Well Being</i> .....	36
2. Sistem penilaian Skala <i>Subjective Well Being</i> .....	36
3. Penggolongan Skor Kategorisasi .....	36
4. Tabel Rata-rata Empiris dan Rerata Hipotetik <i>Subjective Well Being</i> ....	41
5. Deskripsi Data Penelitian <i>Subjective well being</i> Subjek yang Tidak Bekerja Peraspek.....	42
6. Deskripsi Data Penelitian <i>Subjective well being</i> Subjek yang Bekerja.....	43
7. Kategorisasi Skor <i>Subjective well being</i> Subjek yang Bekerja (N=17) dan Subjek yang Tidak Bekerja (N=17).....	44
8. Kategori Skor Subjek yang Bekerja dan Subjek yang Tidak Bekerja Berdasarkan Aspek-Aspek <i>Subjective well being</i> .....	45
9. Hasil Uji Normalitas <i>Subjective well being</i> Subjek yang Bekerja dan Tidak Bekerja.....	47
10. Uji <i>Independent Sample T-Test Subjective well being</i> Subjek yang Bekerja dan Subjek yang Tidak Bekerja.....	49
11. Hasil Analisis Uji Beda Berdasarkan Aspek.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir .....	31
2. Diagram Skor <i>Subjective well being</i> Subjek yang Bekerja dan Subjek yang Tidak Bekerja Berdasarkan Aspek <i>Subjective wellbeing</i> .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 5 : Skala Penelitian Kepuasan Konsumen Berbelanja Online dan Langsung      **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 6 : Data Penelitian Skala Kepuasan Konsumen Online      **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 7 : Data Penelitian Skala Kepuasan Konsumen Langsung      **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 8 : Deskriptif Statistik Skala Kepuasan Konsumen      **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 9 : Uji Normalitas Skala      **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 10 : Uji Homogenitas Skala      **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 11: Hasil Uji Beda *t-test*      **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 12 : HASIL UJI BEDA *t-test* PER ASPEK      **Error! Bookmark not defined.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Setiap individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus di lalui pada masing-masing tahap perkembangannya. Pada masa lanjut usia salah satu tugas perkembangan sudah dilalui, yakni memiliki pekerjaan dan penghasilan. Pekerjaan memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang yang dilihat sebagai sumber dari pemasukan, sesuatu yang harus dilakukan untuk melewati waktu, kehormatan diri dan pengenalan dengan orang-orang lain, sahabat atau relasi-relasi semasa kuliah, pengalaman hidup yang penuh makna mengenai tujuan hidup seseorang (Indriana, 2012).

Pada dasarnya setiap orang yang bekerja memiliki masa awal dan akhir dari pekerjaan yang dijalannya, dan pada akhirnya akan mencapai masa pensiun. Pensiun menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) adalah tidak bekerja lagi karena masa tugasnya telah selesai. Pensiun juga dapat diartikan sebagai keadaan individu yang telah berhenti bekerja yang menjadi kebiasaan atau aktivitas yang harus dilakukan sehari hari.

Pada masa pensiun setiap lansia akan mengalami berbagai hal baru dikarenakan adanya perubahan rutinitas yang di jalani. Menurut Alvarenga, Kiyon, Bitencourt dan Wanderley (2009) dalam sebuah jurnal menyatakan bahwa pensiun adalah waktu yang ditandai dengan perubahan dalam aspek sosial, emosional dan gizi dengan penilaian positif dan negatif tergantung kepada makna yang dicermati oleh lansia tersebut.

Perubahan kondisi secara signifikan pada lansia yang mengalami masa pensiun dapat menjadi hal yang tidak menyenangkan. Hal ini dinyatakan oleh Agustianto (2011) yang menyatakan bahwa pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga sebelum masa tersebut datang sebagian lansia merasa cemas karena tidak mengetahui kehidupan seperti apa yang akan dihadapi.

Pandangan individu lanjut usia tentang masa pensiun akan berbeda satu sama lain. Sesuai dengan penelitian berikut yang dilakukan oleh Kusumarini (2006) yang menyatakan bahwa adanya sikap positif terhadap masa pensiun dikalangan calon pensiun yang memiliki jabatan eselon IV-II (pejabat struktural) diwilayah Tegal tahun 2006. Penelitian ini mengungkapkan sebanyak 8,3% saja yang memiliki sikap negatif terhadap pensiun. Pandangan yang dimiliki oleh individu sebelum memasuki masa pensiun ini akan mempengaruhi bagaimana penyesuaian diri yang akan dijalani individu tersebut (Kusumarini, 2006).

Pandangan positif dan negatif lansia terhadap pensiun akan mempengaruhi sikap lansia setelah benar-benar memasuki masa pensiun. Diantaranya lanjut usia yang berpandangan negatif terhadap masa pensiun hal ini juga akan berujung kepada stress yang dialami oleh lansia (Hurlock, 2009). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2011) dengan metode *Cross sectionanal* dan teknik pengambilan sample dengan *purposive sampling* pada 40 orang responden. Berdasarkan penelitian ini stres yang dialami oleh lansia erat hubungannya dengan status ekonomi, pekerjaan yang sekarang, serta kondisi fisik lanjut usia.

Pada masa pensiun, beberapa lansia memilih untuk menikmati masa pensiun dan sebagian diantaranya memilih untuk bekerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi lansia dalam mengambil keputusan untuk berkerja menurut Andini, Nilakusmawati dan Susilawati (2013) adalah status dalam rumah tangga, status perkawinan, lama sakit dalam seminggu, ada atau tidaknya tanggungan, ada atau tidaknya tunjangan hari tua, serta tingkat pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh variabel sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia menyatakan bahwa variabel yang paling dominan adalah kesehatan lansia. Lansia yang memilih untuk bekerja selain ingin memenuhi kebutuhan sendiri juga ingin ikut berpartisipasi dalam ekonomi rumah tangganya dan untuk menjaga fisik dan mentalnya agar tetap sehat.

Sejalan untuk tetap menjaga fisik dan mental lansia untuk tetap sehat, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Danis (2012) melakukan penelitian tentang kesepian lansia pria dan wanita yang bekerja dan tidak bekerja. Penelitian menyebutkan alasan lansia untuk kembali bekerja adalah untuk mengusir rasa kesepian yang sangat sering hadir pada lansia. Lansia yang bekerja untuk mengusir rasa kesepiannya menganggap bahwa ketika dia bekerja dia tidak kesepian dan juga akan merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan secara psikologis.

Lansia yang memilih bekerja pasca pensiun merupakan lansia yang masih ingin tetap aktif dan pada dasarnya masih produktif. Eliana (2003) menyatakan bahwa pada sebagian orang memasuki masa pensiun berarti mereka telah

memasuki usia yang tua, padahal dalam usia tersebut seseorang masih bisa produktif. Penyesuaian diri yang positif akan membawa dampak positif pula pada psikologis seseorang, ia akan melewati masa pensiun dengan bahagia dan bisa kembali aktif mencari pekerjaan baru untuk mencapai kesejahteraan psikologis (*subjective well being*).

Analet (2015) pada situs liputan6.com mengatakan bahwa menurut survei Merrill Lynch Bank of America Corp, 72% orang berusia 50 tahun atau lebih ingin tetap bekerja setelah pensiun. Setengah dari jumlah pekerja yang pensiun bahkan telah memikirkan hal tersebut sebelum masa pensiun. Alasan utamanya adalah untuk menjaga kesehatan mental dan mendapatkan tambahan pendapatan.

Berdasarkan survey diatas, lansia menganggap bahwa akan mengambil keputusan yang benar disaat alasan utamanya untuk terus bekerja adalah guna menjaga kesehatan mental di saat usia lanjut. Hal ini juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoko (2012) menyatakan tentang gangguan mental emosional pada lansia. Pada penelitian ini disebutkan bahwa adanya gangguan mental emosional yang lebih besar pada lansia yang tidak bekerja (24,2%) dibandingkan dengan lansia yang bekerja.

Lansia yang telah pensiun yang memilih untuk bekerja dan tidak bekerja tentunya memiliki dampak tersendiri pada sisi psikologisnya salah satunya adalah kesejahteraan psikologis (*subjective well being*). Menurut Diener dkk (Diener, 1985) *subjective well being* didefinisikan sebagai perasaan individu yang puas terhadap kehidupannya, hadirnya afeksi positif dan tiadanya afeksi negatif.

Sedangkan Sumner (dalam Veenhoven, 2006) menggambarkan *subjective well being* sebagai suatu sikap positif terhadap kehidupan.

Kesejahteraan psikologis adalah hal yang ingin dirasakan dan dicapai dalam hidup setiap individu. Rahardjo (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada masa lansia untuk mencapai kebahagiaan juga kesejahteraan secara psikologis (*subjective well being*) bisa dilakukan dengan cara menjalani aktivitas yang disenangi, melakukan kegiatan sehari-hari dengan bersemangat, berpikir positif, berinteraksi dan membina hubungan bersahabatan serta bersikap ikhlas dalam memperoleh masalah.

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh lanjut usia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis yang baik, menurut Santrock (2002), yaitu mencakup memiliki pendapatan, kesehatan yang baik, gaya hidup yang aktif, dan mempunyai jaringan teman dan keluarga yang baik. Kegiatan yang aktif atau bekerja dimasa usia lanjut adalah salah satu faktor untuk mencapai kesejahteraan secara psikologis dan juga kebahagiaan (Papalia, 2011).

Pada dasarnya tidak semua individu yang pensiun memilih kembali untuk bekerja diusia tua. Menurut hasil penelitian Paidi (2013) ketika seseorang menyiapkan perencanaan keuangan melalui proyeksi tabungan dan investasi, memelihara hubungan persaudaraan, menjaga pola hidup sehat dan melakukan kegiatan keagamaan maka individu tersebut siap dalam menghadapi masa pensiun.

Menurut Sirojammuniro (2015) dalam penelitiannya tentang kebahagiaan pada lansia yang memilih untuk tidak bekerja menyatakan bahwa kebahagiaan

dan kesejahteraan psikologis lansia didapatkan dari kondisi kesehatan yang baik, sikap menerima diri yang baik, terjalinnya hubungan yang baik dengan keluarga dan lingkungan, memiliki perasaan bangga terhadap pencapaian di masa lansia dan dapat selalu bersyukur kepada Allah. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa kebahagiaan juga kesejahteraan psikologis juga didapatkan lansia dengan tetap aktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik di rumah maupun dilingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa, setiap individu memiliki makna dan cara masing-masing dalam menghadapi masa pensiun. Lansia merasakan kesejahteraan secara psikologis baik bekerja ataupun tidak bekerja setelah menghadapi masa pensiun. Beberapa orang memilih untuk kembali bekerja dan aktif meski pada usia lanjut. Mereka berpendapat ketika menjadi lansia yang aktif dan bekerja akan memberikan kesejahteraan psikologis (*subjective well being*) pada dirinya di usia lanjut. Sebaliknya ada lansia yang bekerja hanya untuk mengisi kekosongan dan mengusir sepi yang ia rasakan. Sedangkan sebagian yang lain memilih untuk menikmati hasil kerja keras dengan bersantai diusia tua seperti kemampuan untuk menikmati hobi, kebebasan melakukan kesibukan lain, kehidupan yang lebih santai, jauh dari tekanan-tekanan dan kewajiban yang berhubungan dengan pekerjaan, tidak ada lagi jam bangun pagi, dan tidak ada lagi jadwal harian yang harus diikuti. Hal lain juga disebutkan, ada beberapa aspek yang cukup menyenangkan dan sebagai sumber kesejahteraan psikologis (*subjective well being*) bagi seseorang pasca pensiun. Rutinitas selepas masa pensiun datang adalah hal-hal yang memberikan

kesenangan dan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia akan membuatnya menikmati juga berbahagia di usia lanjutnya. Kedua hal tersebut memberikan kesejahteraan psikologis tersendiri pada individu yang berada pada masa pensiun. Sehingga dengan demikian peneliti tertarik meneliti tentang “Perbedaan kesejahteraan psikologis (*subjective well being*) lansia yang bekerja dan tidak bekerja pasca pensiun”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Ketika memasuki usia lanjut seseorang akan mengalami kemunduran fisik dan juga psikologis.
2. Banyaknya lansia yang mengalami stress saat akan memasuki masa pensiun
3. Banyak diantara lansia yang pensiun tidak merasakan kesejahteraan psikologis karena kurang matang dalam menghadapi kehidupan pasca pensiun

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbedaan kesejahteraan psikologis (*subjective well being*) lansia yang bekerja dan tidak bekerja pasca pensiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah ada perbedaan *subjective well being* lansia yang bekerja dengan tidak bekerja pasca pensiun?
2. Bagaimana *subjective well being* lansia yang bekerja pasca pensiun
3. Bagaimana *subjective well being* yang tidak bekerja pasca pensiun

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan teori yang sudah ada sebelumnya, terutama mengenai lanjut usia dan juga *subjective well being* lanjut usia khususnya untuk dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang psikologi, gerontologi khususnya kesejahteraan psikologis (*subjective well being*) dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat umum, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa tua pasca pensiun, apakah ingin memilih untuk bekerja atau tidak.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu lansia untuk dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan *subjective well being* ketika memasuki usia lanjut.
- b. Sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang berwenang agar mampu menunjang kebutuhan-kebutuhan para lansia untuk memperoleh *subjective well being* dimasa lansianya.